

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti kutipan dalam Antonic, L. S. (2003:183-214), Kalau membicarakan masalah pendidikan, dimasa lampau sekolah-sekolah menerapkan pendidikan karakter sebagai pemanfaatan manusia sebagai sarana untuk mengatasi problem bangsa untuk menjadi lebih maju dengan membangun karakter. Sekilas mengenai ketakutan bangsa terutama mengenai permasalahan pendidikan karakter diantaranya, kekerasan dikalangan remaja semakin tidak terkendali, obat-obatan terlarang semakin membudidaya, penyalahgunaan alkohol dan kehamilan dikalangan remaja merupakan gambaran umum yang terjadi di masyarakat. Gejala ini sudah menunjukkan sangat mengkhawatirkan dalam pendidikan etika golongan generasi muda bangsa ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa, dikarenakan pendidikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan manusia. Dengan begitu, melalui langkah pendidikan karakter yang sangat diharapkan dari bangsa ini ataupun dari sudut pandang pemangku pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri setelah dewasa nanti dapat menjadi manusia yang disiplin, jujur, adil, kreatif, bertanggung jawab, serta berfikir secara visioner. Tujuannya supaya nilai-nilai karakter yang tertanam dengan baik dalam hati maupun pikiran mereka, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan *soft skill* saat memasuki dunia kerja, mampu bersaing secara kompetitif dan profesional sesuai bidangnya, baik secara kelompok atau individu.

Sehingga dengan begitu pendidikan karakter katakan sebagai pendekatan terencana dan sistematis, jujur dan bertanggung jawab untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam hal ini unsur yang harus dimiliki sekolah adalah keyakinan, sikap, nilai-nilai, dan norma yang merupakan bagian penting dari fungsi sekolah, (Cubukcu Z., 2012:1526-1534).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman, kepekaan serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dapat dikatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui sikap dan perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya, (Mulyasa, 2012:v).

Dalam Sukidi, (2005:4) menerangkan fenomena krisis hidup (krisis karakter) tidak semata merupakan krisis intelektual dan moral, namun lebih komplikasi mengenai persoalan bahwa krisis moral sudah merambah kehidupan, sebenarnya bermuara pada krisis spiritual. Pendidikan karakter jauh lebih mendasar yakni memfungsikan kecerdasan nurani (SQ), karena Karakter mampu mewarnai seluruh perilaku individu. Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan fokus pada sikap, pola pikir, komitmen dan kompetensi berbasis pada kecerdasan (IESQ). Dalam penyelenggaraan kegiatan intra sekolah dan ekstra kulikuler secara keseluruhan ikut serta dalam membangun karakter. Artinya, kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah dan termasuk peserta didik dengan segala interaksinya mempunyai peran masing-masing untuk membangun karakter.

Dengan begitu karakter mempunyai fungsi dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam hal ini, melalui Kementerian Pendidikan Nasional membuat desain kedepan dalam membangun karakter bangsa. Mengenai hal tersebut, pendidikan adalah strategi mendasar dalam membangun karakter bangsa. Supaya implementasi pendidikan di sekolah mampu berjalan dengan baik berlanjut Kemendiknas membuat pedoman sebagai petunjuk teknis dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Wibowo. 2012:44-55).

Dengan adanya buku pedoman dari Kemendiknas bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Purwantoro terkoneksi melalui pembelajaran dikelas, budaya sekolah serta pengembangan diri siswa dan

secara tidak langsung di SMP Negeri 1 Purwantoro sudah menerapkan sesuai dengan buku pedoman tersebut. Berbagai upaya dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu dengan memfasilitasi sarana di lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya karakter melalui visi dan misi sekolah, program-program yang menanamkan karakter, keteladanan, slogan yang dapat membangun karakter di lingkungan sekolah, ada pula kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS dan Ekstra lain yang dapat membangun karakter siswa. Namun, dengan semua upaya tersebut tidak akan berhasil maksimal apabila tanpa dibarengi keterlibatan semua warga sekolah.

Menurut (Thomas Lickona, 2003:2), ada tiga aspek dalam pendidikan karakter yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), maka tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan seorang anak dalam menyongsong masa depan, karena seorang anak akan lebih mudah dari tingkat keberhasilannya dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Namun, pendidikan karakter lihat sebagai langkah pertama dalam hal memperbaiki karakter bangsa. Dengan hal ini pemerintah juga melaksanakan berbagai upaya membangun karakter dan diintegrasikan dalam diri siswa baik dalam semua jenjang pendidikan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dalam mendoktrin nilai-nilai karakter dan menghasilkan siswa yang berkarakter, dikarenakan pada jenjang ini siswa mudah dibentuk dari perilaku dan keahlian, sehingga mereka mampu meneruskan kejenjang pendidikan. Dari banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter mempunyai budaya sekolah dan strategi masing-masing yang berbeda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter agar dapat berhasil. Sekolah-sekolah dalam melakukan proses implementasi nilai-nilai karakter menerapkan berbagai tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perilaku siswa

merupakan wujud dari implemetasi nilai karakter dalam diri siswa yang dikembangkan oleh sekolah sehingga menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari pembicaraan dan pengamatan bersama kepala sekolah serta waka kurikulum tidak dapat dipingkiri bahwa sekolah memiliki komitmen membangun budaya sekolah yang berkarakter. Terlihat dari visi dan misi serta lingkungan sekolah yang sangat mencerminkan budaya berkarakter dan nilai-nilai karakter yang berusaha diterapkan hingga terwujud di SMP Negeri 1 Purwantoro sekolah yang membentuk dan menggali siswa yang berkarakter. Dari pengamatan waktu penelitian dan perbincangan mengenai penanaman karakter pada anak didik, maka penelitian ini berfokus pada cara pengelolaan maupun pengembangan nilai-nilai karakter maupun perilaku dan sikap siswa dalam kebiasaan sehari-hari.

Dalam pengelolaan nilai-nilai karakter yang amati dalam penelitian meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah lebih ditonjolkan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kerja keras yang menjadi prioritas di SMP Negeri 1 Purwantoro. Dikarenakan hal tersebut merupakan menjadi prioritas dibanding dengan nilai karakter lainnya. Sehingga dapat dilihat dari tingkah laku dan tindakan yang berupa kebiasaan sehari-hari tersebut adalah salah satu indikasi keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik pada siswanya, maka siswa secara tidak langsung akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter yang diterapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pemaparan hal tersebut, ini merupakan permasalahan yang penting untuk diteliti lebih dalam tentang perwujudan mengenai pengelolaan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwantoro. Maka dengan itu penulis mempunyai keinginan mendalam dalam melakukan kajian dengan mengedepankan penerapan nilai-nilai karakter. Dengan begitu, peneliti mengangkat sebuah judul Pengelolaan Nilai-Nilai Karakter dalam studi kasus di SMP Negeri 1 Purwantoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, ada 3 (tiga) hal yang akan teliti lebih mendalam.

1. Bagaimana perencanaan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto?
3. Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan perencanaan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto.
3. Mendeskripsikan Evaluasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Purwanto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan secara teoritis dari hasil penelitian ini.

- a. Dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Dapat pula membentuk pola pikir yang dinamis, serta mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- c. Dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta ilmu pendidikan.
- d. Digunakan sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pendidikan dengan pengelolaan dan pengembangan nilai-nilai karakter.
- e. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang penelitian yang dilakukan penulis.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari manfaat praktisnya, harapan dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga penelitian difokuskan bermanfaat.

### a. Untuk Universitas

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pengelolaan nilai-nilai karakter yang terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengan Pertama (SMP). Harapan selanjutnya, terjalin hubungan baik antara pihak universitan dan sekolah selaku pihak stakeholder.

### b. Untuk Guru

Semoga menjadi masukan bagi pendidik untuk mengimplementasikan pengelolaan nilai-nilai karakter pada siswa dan siswinya supaya kedepan menjadi bangsa yang bermartabat dan berkarakter lewat pendidikan karakter.

### c. Bagi siswa

Diharapkan menjadi pengetahuan bagi siswa bahwa pendidikan karkater merupakan tombak penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan memberikan pengalaman selama penelitian berlangsung mengenai implementasi pengelolaan dan pengembangan nilai-nilai karakter ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dapat diterapkan nantinya dalam dunia pendidikan atau pemangku pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.